



## Analisis Penggambaran Privasi Artis pada Tayangan Program “Insert Pagi” Trans TV Tanggal 1 Desember 2024

(Kajian dari Sudut Pandang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) P3SPS

Syahlun Fikry Riyanto<sup>1\*</sup>, Fal Harmonis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korepondensi: [syahlunfikryriyanto@gmail.com](mailto:syahlunfikryriyanto@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** For decades, television as a mass media has been the most popular medium for entertainment and information. Because of its audiovisual nature, television can present music shows, movies, soap operas, variety shows, reality shows, and other programs involving celebrities adored by the public. The purpose of this study is to understand and analyze the exposure of artists' privacy on the Insert Pagi program on TRANS TV on December 1, 2024, from the perspective of the Broadcasting Behavior Guidelines for Standard Broadcasting Programs (P3SPS). Several related theories are involved in this research, including TV Production, Broadcasting, Television, Television Program Genres, Infotainment, Broadcasting Law and Ethics, and the Broadcasting Behavior Guidelines for Standard Broadcasting Programs (P3SPS). The method used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques conducted by the researcher include in-depth interviews, documentation, and observation. The result of this research on the Insert Pagi program on December 1, 2024, is the discrepancy of the program that was broadcast due to the information presented not aligning with the provisions of the articles of P3SPS. This is evident in the exposure of the privacy of artist couple Andrew Andika and Tengku Dewi in the broadcast. As stated in the Broadcasting Behavior Guidelines Article 13, which reads, “Broadcasting institutions must respect a person’s privacy rights in producing and/or broadcasting a program, whether live or recorded.”

**Keywords:** Broadcasting Ethics; Broadcasting; Infotainment; Insert Pagi Program; P3SPS.

**Abstrak:** Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang audio visual, televisi dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, variety show, reality show serta acara lainnya dengan melibatkan para selebritis idola khalayak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui serta menganalisis penggambaran privasi artis pada program Insert Pagi TRANS TV 1 Desember 2024 dari sudut pandang Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS). Ada beberapa teori yang saling berkaitan dalam penelitian ini, diantaranya TV Production, Broadcasting atau Penyiaran, Televisi, Genre Program Televisi, Infotainment, Hukum dan Etika Penyiaran serta Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian program Insert Pagi Trans TV 1 Desember 2024, yaitu ketidaksesuaian program yang telah ditayangkan Insert Pagi dikarenakan informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan ketentuan pasal-pasal dari P3SPS. Dimana terdapat penggambaran privasi pasangan artis antara Andrew Andika dengan Tengku Dewi di dalam tayangan tersebut. Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Prilaku Penyiaran Pasal 13 yang berbunyi “Lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam memproduksi dan/atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung.”

**Kata Kunci:** Etika Penyiaran; Infotaimen; P3SPS; Penyiaran; Program Insert Pagi.

### 1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia media massa berperan sebagai sarana penyedia layanan informasi dan kontrol sosial. Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses melalui berbagai media massa, seperti televisi, radio, internet, cetak, maupun film. Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut menimbulkan

tantangan tersendiri bagi media massa yang berfungsi sebagai sarana transformasi sosial sekaligus berperan dalam meredam potensi konflik di tengah masyarakat modern. Dalam konteks historis, televisi selama beberapa dekade menempati posisi penting sebagai media massa yang paling diminati, baik sebagai sumber hiburan maupun penyampai informasi. Karakteristik televisi yang bersifat audio-visual menjadikannya mampu menampilkan berbagai bentuk program, seperti acara musik, film, sinetron, *reality show*, *variety show*, dan beragam tayangan lainnya yang sering kali menghadirkan figur publik atau selebritas sebagai daya tarik utama bagi penonton. Sementara itu, pola produksi dan penyiaran televisi swasta di Indonesia menunjukkan adanya pengaruh dari sistem penyiaran Amerika, yang tampak jelas pada format sinetron, kuis, serta program hiburan populer lainnya. (Efendi, 2017).

Infotainment merupakan salah satu jenis program hiburan yang disiarkan di televisi. Saat ini, banyak stasiun televisi di Indonesia menayangkan program infotainment yang membahas kehidupan para selebritas, mulai dari perjalanan karier hingga aspek pribadi mereka. Istilah infotainment tentu sudah tidak asing bagi masyarakat, karena umumnya identik dengan informasi seputar dunia selebriti. Secara hakikat, infotainment adalah program televisi yang menyajikan informasi dengan kemasan hiburan. Namun, di Indonesia, program ini telah mengalami pergeseran makna, dari tayangan yang semula berfokus pada informasi seputar dunia hiburan, menjadi sajian yang lebih menyoroti kehidupan pribadi para artis di industri tersebut. (Ferdian, 2020)

Program infotainment masih ditonton oleh masyarakat Indonesia karena beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik budaya, kebutuhan hiburan, dan gaya hidup yang berkembang di Indonesia. Namun dalam prakteknya, tayangan infotainment di televisi banyak menuai kontroversi dari berbagai kalangan seperti tokoh masyarakat, LSM dan bahkan dari kalangan dunia penyiaran, karena ada yang mempertanyakan keabsahannya sebagai kegiatan langsung dari dunia penyiaran tersebut, dan ada yang mempersoalkan konten tayangan yang dianggapnya telah kebablasan. Meskipun banyak program infotainment yang mendapat teguran atau sanksi dari lembaga pengawas penyiaran (seperti KPI), stasiun televisi sering kali merasa bahwa kerugian dari sanksi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari tingginya jumlah penonton dan iklan.

Dalam penelitian pembagian data ini dibagi menjadi 2 yaitu, idealitas dan realitas. Jika dilihat dari sudut idealitasnya program infotainment termasuk salah satu program dengan rating tertinggi. Ini dibuktikan berdasarkan data Nielsen tahun 2021, program drama sinetron dan infotainment

termasuk program dengan rating tertinggi. Sedangkan jika dilihat dari sudut realitasnya menurut rujukan dari kpi.go.id pada tahun 2023 program infotainment menjadi salah program dengan kualitasnya paling rendah.

Insert merupakan salah satu program infotainment unggulan yang ditayangkan oleh TRANS TV. Program ini menunjukkan tingkat popularitas yang tinggi di kalangan pemirsa Indonesia, menjadikannya sebagai salah satu tayangan infotainment favorit. Konten berita yang disajikan dalam program Insert umumnya tidak jauh berbeda dengan program infotainment lainnya, yakni berfokus pada berbagai isu dan gosip yang tengah menjadi perbincangan publik. Namun, keunikan program ini terletak pada gaya penyampaiannya, khususnya melalui komentar-komentar tajam dan kritis dari para pembawa acara, yang justru menambah daya tarik serta membangkitkan rasa ingin tahu penonton terhadap berita yang disajikan.

Dunia penyiaran atau Broadcasting memang harus diberi keleluasaan dan kebebasan dalam mencari dan menyiarkan informasi ke masyarakat. Namun demikian pers tidak lantas bebas melainkan terikat dengan etika profesi yang melingkupinya, yakni Hukum dan Etika Penyiaran, khususnya Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). P3SPS ini disusun dan dibuat oleh KPI sebagai cita ideal sekaligus mengatur dan mengarahkan dunia penyiaran dalam menjalankan aktivitasnya. Hukum dan Etika Penyiaran ini menjadi standar moral dan etis bagi program siaran yang harus diperhatikan dan ditaati.

Pada tanggal 1 Desember 2024, Insert Pagi TRANS TV menayangkan beberapa info berita selebritis, salah satunya berita tentang perceraian selebritis antara Andrew Andika dengan Tengku Dewi. Yang ditayangkan lebih dari 5 menit di awal acara. Dimana tayangan tersebut membahas mengenai kasus dua perceraian pasangan selebritis, yaitu Andrew Andika dengan Tengku Dewi dan pasangan artis Asri Welas dengan Galiech Ridha Rahardja. Padahal tayangan tersebut salah satu hal yang tidak boleh diperlihatkan dalam penyiaran televisi. Seperti yang sudah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), yaitu pada BAB 1 Pedoman Perilaku Penyiaran tentang Ketentuan Umum pada poin ke 24 yang berbunyi “Hak privasi adalah hak atas kehidupan pribadi dan ruang pribadi dari subjek dan objek suatu program siaran yang tidak berkaitan dengan kepentingan publik.”

Karena pada tayangan Insert tersebut menayangkan seputar kehidupan pribadi dari Asri Welas. Dimana kasus perselingkuhan Asri Welas hingga kabar perceraian yang masih beredar sampai persidangan dengan banyak melibatkan para media. Sedangkan menurut Pedoman Perilaku

Penyiaran di BAB IX tentang Penghormatan Terhadap Hak Privasi pasal 13 yang berbunyi “Lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam memproduksi dan/atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung.”

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan tujuan: (1) Menganalisis program Insert Pagi Trans TV dianalisis dari sudut pandang peraturan yang sudah ditetapkan oleh KPI yaitu Pedoman Perilaku Program dan Standar Program Siaran (P3SPS); dan (2) Menganalisis penggambaran privasi artis yang ditayangkan pada program Insert Pagi 1 Desember 2024.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Media Massa**

Perkembangan pesat dalam bidang media komunikasi menuntut adanya perhatian yang lebih besar dari berbagai kalangan, baik masyarakat maupun organisasi. Media komunikasi berperan penting sebagai sarana dalam proses penyampaian dan penyebaran informasi kepada publik. Salah satu wujudnya adalah media massa yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas (Joseph, 2009). Media massa terdiri atas tiga kategori utama, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak mencakup koran, majalah, dan buku; media elektronik meliputi radio dan televisi; sedangkan media *online* mencakup berbagai platform berbasis internet seperti situs web dan sejenisnya. Berdasarkan kemampuannya dalam menarik perhatian masyarakat, masing-masing jenis media tersebut memiliki strategi tersendiri untuk membangun daya tarik dan menjaga minat audiens.

Dalam hal menarik perhatian masyarakat, media sosial yang termasuk dalam kategori media *online* cenderung lebih aktif dalam mengalihkan fokus publik dari media massa tradisional, sehingga perhatian masyarakat lebih banyak tertuju pada media sosial. Secara umum, media sosial merupakan hasil perkembangan terbaru dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, serta membangun jaringan secara daring. Melalui media sosial, individu dapat menyebarkan dan mempublikasikan konten mereka sendiri di berbagai platform seperti Blog, Twitter, dan YouTube, yang dapat diakses secara langsung oleh jutaan pengguna secara gratis.

Peran media dalam kehidupan manusia menjadi semakin signifikan seiring dengan munculnya beragam jenis media di tengah masyarakat. Keberadaan media kini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan sosial, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Terlebih lagi, dengan hadirnya media sosial, jangkauan komunikasi antarmanusia semakin luas dan tidak lagi terbatas oleh ruang maupun waktu.

### **Televisi**

Televisi merupakan sistem elektronik yang berfungsi untuk mengirimkan gambar diam maupun bergerak beserta suara melalui kabel atau gelombang udara (Arsyad dan Rahman, 2013:51) udian mengonversinya kembali menjadi gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Saat ini, televisi juga dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan dapat diakses dengan mudah melalui siaran udara maupun sambungan satelit. Dengan demikian, terdapat dua jenis penyiaran gambar dan suara, yaitu siaran langsung yang menampilkan peristiwa secara real-time, serta siaran program yang telah direkam sebelumnya pada pita film atau video.

Teknologi perlu segera dikembangkan agar tidak tertinggal dalam persaingan industri kreatif maupun industri lainnya. Terutama dalam bidang pertelevisian, penting untuk menghadirkan konten yang lebih berkualitas dan berlandaskan kebenaran agar dapat mendukung terciptanya ekosistem industri televisi yang sehat. (Guarango, 2022)

Media televisi berperan sebagai sarana edukatif yang tidak hanya mengajarkan pola perilaku kepada individu, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus yang dapat memicu munculnya perilaku baru berdasarkan berbagai sumber pengaruh lainnya. Menurut Perin (1977), televisi memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan lebih besar dibandingkan dengan bentuk media komunikasi lainnya. Televisi menempati posisi strategis sebagai medium utama dalam penyebaran informasi sekaligus sebagai sumber pembelajaran bagi masyarakat. Lebih lanjut, Perin menegaskan bahwa dalam konteks kehidupan modern, televisi telah menjadi sumber informasi yang paling dominan dan berpengaruh dalam membentuk cara pandang serta perilaku manusia. (*a prime source of news*).

### **Penyiaran**

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri penyiaran. Saat ini, berbagai tayangan televisi maupun radio dapat diakses dengan mudah melalui perangkat genggam. Hanya dengan menggunakan alat yang terhubung ke jaringan internet, seperti

smartphone, masyarakat dapat memperoleh beragam informasi secara cepat dan praktis. (Tasruddin & Astrid, 2021)

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Penyiaran menurut J.B. Wahyudi adalah proses komunikasi dari satu pihak kepada audiens merupakan kegiatan penyampaian informasi oleh seseorang atau produser kepada masyarakat melalui transmisi gelombang elektromagnetik atau gelombang frekuensi tinggi.

### **Infotainment**

Istilah infotainment merujuk pada format serta gaya penyajian suatu program televisi dalam menampilkan informasi kepada khalayak. Karakteristik utama dari infotainment terletak pada penyajian informasi yang dikemas dengan nuansa hiburan, sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh penonton. Umumnya, jenis informasi yang disampaikan bersifat ringan dan berfokus pada kehidupan para selebritas. Format ini dirancang untuk mengubah penyajian informasi yang biasanya bersifat kaku dan formal menjadi lebih dinamis dan santai.

Bill Kovach dan Tom Rosentiel mencatat bahwa pada akhir tahun 1990-an, dengan pesatnya perkembangan televisi kabel dan internet, untuk pertama kalinya berita mulai banyak diproduksi oleh perusahaan di luar ranah jurnalisme. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi menyebabkan berita yang seharusnya independen bergeser menjadi sarana komersialisasi demi keuntungan pihak tertentu. Dalam praktiknya, perusahaan non-jurnalisme lebih mengutamakan aspek format dan kemasan tayangan dibandingkan dengan keakuratan serta kebenaran informasi yang disampaikan. (Bill, Kovach dan Tom Resential, 2001).

### **Hukum dan Etika Penyiaran**

Hukum dan etika penyiaran berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan perlindungan masyarakat. Kedua aspek ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan penyiaran yang bertanggung jawab, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial.

Secara prinsip, setiap tayangan yang disiarkan di televisi seharusnya memiliki tujuan edukatif sekaligus menghibur. Namun, realitasnya menunjukkan hal yang berlawanan, di mana banyak program justru tidak memuat unsur pendidikan sebagaimana mestinya, sehingga tidak sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Penyiaran maupun Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

## **P3SPS**

Terkait dengan peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), lembaga ini telah menetapkan \*Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran\* (P3SPS) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan penyiaran, dengan pembaruan terakhir yang disahkan pada tahun 2012. Penyusunan pedoman tersebut dilandasi oleh pertimbangan bahwa diperlukan regulasi yang mengatur perilaku lembaga penyiaran serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam industri penyiaran di Indonesia, guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang diatur dalam undang-undang penyiaran.

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif guna menjelaskan Program Infotainment Insert Pagi TRANS TV jika dikaji dari P3SPS. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data. Jenis data yang dihasilkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata, kalimat, atau narasi, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang rinci dan menyeluruh, sehingga mampu memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap suatu fenomena, isu, maupun permasalahan yang diteliti. (Raco, 2020)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan faktual mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan berdasarkan hasil pengamatan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi.

### **Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan didasarkan pada relevansinya dengan permasalahan penelitian serta kesesuaiannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam studi ini.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, agar data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Miles & Huberman. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga penelitian mencapai tahap akhir, yaitu ketika data dianggap jenuh. Tingkat kejenuhan data ditandai dengan tidak ditemukannya lagi informasi atau data baru yang relevan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Trans TV**

Trans TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang berfungsi sebagai media audio-visual, yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar. Sebagai bagian dari media elektronik, Trans TV berperan penting dalam menyediakan akses cepat terhadap berbagai bentuk informasi, hiburan, dan tayangan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Stasiun televisi ini berada di bawah naungan CT Corp, sebuah perusahaan milik Chairul Tanjung, dengan slogan “Milik Kita Bersama”. Trans TV didirikan pada 1 Agustus 1998, dan mulai melakukan siaran resmi setelah memperoleh izin penyiaran pada 10 November 2001. Pada tahap awal operasionalnya, Trans TV sempat melakukan siaran percobaan serta membangun stasiun relay di Jakarta dan Bandung sebagai bagian dari pengembangan jaringannya.

### **Profil Insert**

Insert atau Informasi Selebriti merupakan program berita hiburan yang ditayangkan oleh Trans TV. Program ini pertama kali mengudara pada tahun 2003 dan berfokus pada penyajian informasi seputar kehidupan selebritas serta berbagai peristiwa viral di dunia maya, dengan *tagline* khas “Where Gossip Can Be Fun!”. Tayangan ini hadir tiga kali dalam sehari melalui segmen Insert Pagi, Insert Siang, dan Insert Today.

Sebagai singkatan dari Informasi Selebriti, Insert menampilkan beragam konten hiburan yang mencakup berita viral, tren terkini, serta dinamika kehidupan para figur publik. Program ini pertama kali ditayangkan pada 15 Juli 2003, dan seiring perkembangannya, Insert telah

memperluas jangkauannya melalui kerja sama dengan VOA, serta melakukan liputan eksklusif bersama Marvel dan Disney.

### **Sanksi yang Diberikan Oleh KPI Kepada Program Insert Pagi Trans TV**

Pertama, pada 1 Desember 2020 disebutkan bahwa program Insert Pagi melanggar beberapa pasal Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Dimana pada tanggal 1 Desember 2020 KPI memberikan teguran tertulis untuk program Insert Pagi. Dikarenakan dalam program tersebut ada beberapa poin berupa pasal-pasal yang dilanggar oleh pihak Insert Pagi diantaranya, bahwa berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Pasal 11 Ayat (1), lembaga penyiaran wajib memperhatikan kemanfaatan dan perlindungan untuk kepentingan publik.

Kedua, pada 12 September 2022 disebutkan juga bahwa program tayangan Insert Pagi melanggar pasal yang sudah ditetapkan oleh KPI yaitu P3SPS. Dimana dalam sanksi yang diberikan berupa teguran tertulis berisi tentang pasal apa saja yang dilanggar oleh program Insert Pagi. Salah satu pasal yang dilanggar yaitu, bahwa berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Pasal 9, lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.

### **Analisis Pengumbaran Privasi Artis Program Insert Pagi Trans TV 1 Desember 2024 Dari Sudut Pandang P3SPS**

Isi tayangan Insert Pagi 1 Desember 2024 yaitu menayangkan informasi seputar kehidupan selebritis. Beberapa informasi yang diberikan dari segmen 1 hingga closing acara program ada beberapa tayangan yang seharusnya tidak boleh mereka tayangkan.

Dimana pada segmen 1 dalam program Insert Pagi 1 Desember 2024, memberikan informasi seputar kehidupan privasi selebritis. Yang bentuknya berupa informasi perselingkuhan dan perceraian dari selebritis tersebut. Pada segmen 3 juga menayangkan informasi tentang pelecehan kepada selebriti. Jika mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh KPI dalam P3SPS, program infotainment seharusnya menjadi program hiburan yang mendidik. Dengan menampilkan tayangan informasi selebritis yang berprestasi bukan memberikan informasi yang seharusnya tidak perlu ditayangkan. Contohnya kehidupan pribadi dari selebritis yang tidak seharusnya mereka ditayangkan.

Pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pada pasal 1 ayat 24, menetapkan Hak privasi adalah hak atas kehidupan pribadi dan ruang pribadi dari subjek dan objek suatu program siaran yang tidak ada berkaitan dengan kepentingan publik. dan pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada pasal 13 dan pasal 13 ayat 1 dan 2 menetapkan, pasal 13, lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam memproduksi dan / atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung. Pasal 13 ayat 1, program siaran wajib menghormati hak privasi dalam kehidupan pribadi objek isi siaran. dan pasal 13 ayat 2, program siaran tentang permasalahan kehidupan pribadi tidak boleh menjadi materi yang ditampilkan dan / atau disajikan dalam seluruh mata acara, kecuali demi kepentingan publik.

Dalam program Insert, informasi yang disajikan kepada penonton harus akurat dan tidak menyesatkan. Semua informasi tentang selebriti, gosip, atau peristiwa yang dibahas harus melalui proses verifikasi yang ketat. Hal ini untuk menghindari penyebaran berita bohong (*hoax*) yang bisa merugikan pihak-pihak terkait. Berdasarkan P3SPS, penyiaran tidak boleh mengandung informasi yang dapat merusak keharmonisan sosial, seperti ujaran kebencian, fitnah, atau konten yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Insert harus memastikan bahwa meskipun menyajikan gosip dan berita, hal tersebut tidak mengarah pada pencemaran nama baik atau konten yang memprovokasi kebencian.

Insert harus menyaring penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan, serta gambar atau adegan yang bisa dianggap tidak pantas untuk pemirsa yang lebih muda. Semua konten yang disiarkan harus disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan untuk melindungi penonton dari paparan yang bisa merusak perkembangan mereka. Secara keseluruhan, program Insert harus mengikuti P3SPS yang sesuai dengan ketentuan P3SPS untuk memastikan bahwa tayangan yang disiarkan aman, informatif, dan tidak merugikan masyarakat. Dengan mematuhi P3SPS, program ini tidak hanya dapat menjaga kualitas siaran, tetapi juga melindungi pemirsa dari konten yang tidak pantas dan menghormati norma-norma sosial serta budaya yang ada di Indonesia.

Program Insert juga dapat melakukan evaluasi internal dengan memperhatikan feedback dari pemirsa dan KPI untuk terus menjaga kepatuhan terhadap pedoman ini. Dengan pemantauan yang konsisten, diharapkan Insert dapat terus menjadi program hiburan yang menyajikan informasi menarik dan relevan tanpa melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.

Program infotainment, meskipun sangat populer dan memiliki audiens yang besar, sering kali mendapat kritik karena dianggap sebagai salah satu jenis program dengan kualitas terendah di dunia pertelevisian. Kritik ini umumnya datang dari pemirsa yang menganggap infotainment lebih fokus pada gosip atau sensasionalisme daripada konten yang mendidik dan bermutu. Program infotainment sering kali mengangkat topik-topik yang lebih menekankan pada kehidupan pribadi selebriti, gosip, atau berita sensasional yang lebih banyak mengandalkan kontroversi daripada fakta yang mendalam. Konten yang beredar biasanya lebih banyak menggali aspek-aspek yang bersifat pribadi dan emosional dari artis atau tokoh terkenal, daripada menawarkan wawasan yang bermanfaat atau informasi yang mendalam.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan membuktikan bahwa tayangan Insert Pagi tidak mengikuti ketentuan oleh yang ditetapkan oleh P3SPS. Baik penyampaian informasi hak privasi, hak kepentingan publik serta penggunaan bahasa yang disampaikan menggiring opini publik yang berlebihan. Terdapat juga beberapa poin atau pasal yang dilanggar oleh pihak Insert Pagi Trans TV. Yaitu pada Pedoman Perilaku Penyiaran pada Pasal 13 yang mengatur tentang hak privasi serta pada Standar Program Siaran Pasal 13 yang wajib menghormati hak privasi dalam kehidupan pribadi objek siaran.

Adanya saran yang dapat diberikan untuk program infotainment, sebaiknya memberikan tayangan sesuai yang ditetapkan oleh P3SPS dengan mengikuti ketentuan yang sudah diberikan, memungkinkan kualitas program infotainment akan naik selama tahun kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dameyanti, P., Susilawati, M., & Nilakusumawati, D. P. E. (2020). Pengembangan program berita infotainment TV nasional berdasarkan preferensi masyarakat menggunakan analisis konjoin. *Jurnal Matematika*, 15(3), 35. <https://doi.org/10.24843/MTK.2020.v09.i04.p308>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola komunikasi. *Humaniora*, 18(1), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Ferdian, L. (2020). Motif penonton Surabaya dalam menonton program *Heits Abis* di Trans7. *Jurnal Komunikasi*, 12(5), 20.\*

- Hendriwinaya, V. W. (2015). Infotainment, sinetron dan sinisme ibu rumah tangga: “Mengapa ibu rumah tangga menggemarnya?” (Analisis berdasarkan *Cultivation Theory*). *Buletin Psikologi*, 23(1), 42. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10576>
- Khairani, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Standarisasi P3SPS KPI pada program *Indonesia Bagus* NET TV. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(27), 22.\*
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, D. (2010). *McQuail’s mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Morissan, M. A. (2013). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2014). *Teori komunikasi massa* (Edisi VI). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raco, J. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmadani Ansori, D., & Perdini Putri, I. (2021). Analisis produksi program televisi di TV One (Proses produksi program televisi “Ayo Hidup Sehat” di PT Lativi Media Karya, Pulo Gadung, Jakarta Timur). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 6701–6707.\*
- Ridho, S. (2010). *Infotainment dan imajinasi audiens: Studi tentang resepsi audiens terhadap tayangan infotainment di kalangan aktivis Jaringan Perempuan Yogyakarta*.
- Rufaidah, A., Saad, S., & Kadir, K. (2018). Evaluasi program televisi pendidikan “Kartun Anak.” *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.32493/skr.v5i2.1577>
- Tasruddin, R., & Astrid, F. (2021). Efektivitas industri media penyiaran modern “Podcast” di era *new media*. *Al-Munzir*, 14(2), 211–230.\*
- Turow, J. (2009). *Media today: An introduction to mass communication*. United Kingdom: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203895344>